

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 11 April 2022**

Lukas 23:8-12, "Bertepuk Sebelah Tangan"

Dalam kehidupan harapan sangat penting. Orang harus punya harapan. Pada saat yang sama orang harus waspada dengan harapannya. Di satu sisi, harapan yang berlebihan dapat menghancurkan diri bila tak terwujud. Di sisi lain, bila tak ada harapan, orang tak punya kekuatan untuk perjuangan dalam hidup. Berharap pada Tuhan adalah pilihan terbaik. Akan tetapi, kita harus bersedia untuk ikut dalam rencana Tuhan, bukan sebaliknya. Herodes berusaha untuk mengatur Yesus. Ia mungkin merasa berhak mengatur Yesus dengan kuasanya. Ia tidak tahu bahwa kuasa Yesus jauh lebih besar. Mengatur Tuhan dengan harapan yang kita miliki hanya akan membuat kita bertepuk sebelah tangan. Sebaliknya, berharap kepada Tuhan dan berserah untuk berada dalam aturan dan tuntunan-Nya sesuai kehendak-Nya akan mendatangkan kebaikan dan berkat dalam hidup kita.

- **Selasa, 12 April 2022**

Lukas 23:13-25, "Adu Keras"

Situasi yang dihadapi oleh Pilatus ketika berhadapan dengan orang banyak yang menuntut agar Yesus disalibkan. Pada titik itulah Pilatus dihadapkan pada situasi sulit. Di satu pihak ia tidak menemukan kesalahan Yesus dan oleh karena itu Yesus harus dibebaskan. Di pihak lain ia behadapan dengan orang banyak yang menuntut agar Yesus disalibkan. Dalam situasi seperti ini Pilatus harus memilih untuk adu keras atau mengalah. Dalam kehidupan saat ini tak jarang kita juga berhadapan dengan situasi adu keras. Sulit buat orang mengalah, apalagi bila ia merasa dirinya benar. Makin sulit bila yang dihadapi adalah massa. Dalam situasi seperti itu butuh kesediaan untuk menjadi air, bukan tembok. Pilihan yang ada bisa jadi buruk semua. Namun, kita mesti memilih yang paling sedikit buruknya. Ini sudah pasti sulit. Pilatus memilih agar tak terjadi amuk massa yang bisa lebih banyak menimbulkan kerugian. Ketika kita dihadapkan pada situasi sulit. Pilihlah yang paling sedikit buruknya. Jadilah air dan bukan tembok. Mengalah bukan berarti kalah.

- **Rabu, 13 April 2022**

Lukas 23:26-32, "Percuma!"

Perasaan apa yang muncul ketika kita tahu bahwa apa yang kita kerjakan sepele untuk orang lain ternyata sia-sia? Lazimnya kita akan merasa sangat kecewa. Mungkin perasaan itu juga yang ada dalam diri para perempuan yang mengikuti Yesus dan menangis karena melihat Yesus akan disalibkan. Alih-alih berterima kasih atas dukungan yang mereka berikan melalui tangisan, Yesus malah meminta mereka agar tidak menanggapi-Nya. Kematian Yesus akan menjadi hal yang percuma bila para pengikut-Nya sekadar menangis dan meratapi diri sendiri. Takut dan putus asa karena mengira Yesus tidak lagi peduli terhadap mereka. Sebaliknya kematian Yesus akan tidak percuma bila para pengikut-Nya bersedia terus-menerus melakukan introspeksi, memeriksa apa saja yang sudah mereka lakukan. Apakah sudah mengerjakan semua yang Yesus perintahkan? Selama masih ada hidup yang dianugerahkan kepada kita, jalani hidup itu sebaik-baiknya, setepat-tepatnya, sbenar-benarnya. Hanya dengan cara itu kematian Yesus tidak percuma.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Selasa, 12 April 2022**

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja

WL : Bpk. Ruben Willa

FA : Bpk. Gembala

- **Rabu, 13 April 2022**

Pukul 17.00, Latihan Persiapan Ibadah Jumat Agung di Gereja

- **Kamis, 14 April 2022**

Pukul 18.00, Persekutuan Doa Pemuda di Gereja

WL : Sdri. Diana Penton

Games : Sdri. Nonna Willa

- **Jumat, 15 April 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Jumaat Agung disertai Perjamuan Kudus di Gereja

WL : HT. Ibu Tananggau

Pelayan Perjamuan: Bpk. Malelak, Bpk. Go, Bpk. Fangidae, Bpk. Willa, Bpk. Jaharu, Bpk. Takaeb

Singers : Ibu Fangidae, Ibu Mbeo, HT. Sdri. Imersy, Sdri. Leny

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Ibu Kekado & Ibu Tungga

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Regen Willa

Keyboardis I : Bpk. Dance Rassy

Keyboardis II : Sdri. Veren Malelak

Guitarist : Bpk. Yanto Nono

Bassis : Sdr. Ryan Go

Drummer : Sdr. Kevin Karawisan

Gitar Acoustic : Sdr. Boy Willa

Keamanan : Bpk. Giri & Bpk. Enus

Tes Suhu : Bpk. Jitro Boimau

Hand Sanitizer : Bpk. Tofilus Saudale

- **Sabtu, 16 April 2022**

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- **Minggu, 17 April 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL : Sdri. Athe Mbeo

Singers : Sdr. Dedy, Sdr. Engky, Sdri. Selfi, Sdri. Ester Bana

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Bpk. Song Go & Ibu

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Regen Willa

Keyboardis I : Sdr. Ferdy Bana

Keyboardis II : Sdri. Shella Karawisan

Guitarist : Sdr. Boy Willa

Bassis : Sdr. Sony Mapada

Drummer : Sdr. Patrick Malelak

Gitar Acoustic : Bpk. Dance Rassy

Keamanan : Bpk. Ricky Mbeo & Bpk. Apren Takaeb

Tes Suhu : Bpk. Jitro Boimau

Hand Sanitizer : Bpk. Tofilus Saudale



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1030 (Minggu, 10 April 2022)

JAMAHAN YANG MEMBEBAHKAN

< Markus 7:31-37 >

Injil Markus 7:31-37 adalah mengungkapkan suatu peristiwa yang luar biasa ketika Yesus ditengah-tengah daerah Dekapolis orang-orang membawa kepada-Nya seorang tuli dan gagap supaya Yesus meletakkan tangan-Nya atau menjamah orang itu dengan tujuan orang yang tuli dan gagap itu bisa sembuh. Kita bersyukur punya Allah yang Mahakasih dan Maha Penyayang sekalipun dosa sudah merasuk setiap pribadi manusia yang oleh dosa itu manusia harus menerima setimpal dengan apa yang dilakukan yaitu hal yang tidak berkenan kepada Allah tetapi atas kehendak dan kasih karunia Tuhan, Yesus rela datang di dunia supaya semua manusia mengalami pemulihan dari dosanya dan kembali kepada jalan yang benar. Dan untuk kembali ke jalan yang benar Yesus melakukan hal-hal yang luar biasa. Dari sekian banyak hal yang dilakukan oleh Yesus dalam dunia ini untuk meyakinkan manusia bahwa Yesus itu adalah Tuhan dan Juruselamat, Yesus melakukan suatu keajaiban, tuli mendengar, gagap bisa berkata-kata. Ketika orang banyak itu membawa orang tuli dan gagap itu kepada Yesus, Ia berkenan meletakkan tangan-Nya dan orang itu bisa mendengar dan berbicara. Sebab itu dalam (ayat 34) dikatakan: Sambil menengadah ke langit Yesus menarik napas dan berkata kepadanya "Efata" artinya "terbukalah" kata-kata yang mengandung kuasa. Melalui jamahan tangan Tuhan orang tuli terlepas dari ikatan ketuliannya, orang gagap terlepas dari ikatan kegagapannya.

Untuk menyembuhkan orang tuli dan gagap ini Yesus bukan hanya sekadar melakukannya tetapi ada tujuan dalam peristiwa ini kita sebagai orang percaya memahami bahwa sesungguhnya tujuan Yesus dalam penyembuhan orang tuli dan gagap adalah kalau kita melihat secara rohani kenapa orang ini bisa tuli, dosalah yang telah membuat orang ini menjadi tuli. (ayat 35) terlepaslah pengikat lidah orang itu. Artinya ada sesuatu yang mengikat telinga dan lidahnya. Dosalah mengikat semua ini, kuasa kegelapan berupaya keras supaya manusia menjadi tuli rohani tidak bisa mendengar Firman Allah. Ini salah satu hal yang sedang gencar dilakukan oleh kuasa kegelapan, dia bukan hanya merasuk hati manusia tetapi melakukan sesuatu hal lagi yaitu mengikat telinga sehingga manusia menjadi tuli rohani. Iblis membuat manusia pertama Adam dan Hawa menjadi tuli rohani, perhatikan (Kej 3:4-6). Dosa ini sedang menjalar sampai hari ini.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Tuhan katakan kepada bangsa Israel dalam (Yer 5:20-21), yang tuli rohani adalah bangsa yang tolol. Dengarkanlah ini hai bangsa yang tolol dan yang tidak mempunyai pikiran yang mempunyai mata tetapi tidak melihat, yang punya telinga tetapi tidak mendengar. (Yes 42:18-20), tuli seperti utusan. Bangsa Israel adalah utusan Tuhan untuk menjadi berkat bagi seluruh dunia. Sebagai bangsa pilihan dari Tuhan mereka adalah utusan. Mereka memasang telinga tetapi tidak mendengar. Dosa telah membuat manusia menjadi tuli rohani. Orang yang tuli rohani tidak akan mendapatkan sorga. Contoh di dalam Alkitab (Luk 16:27-31) kisah orang kaya dan orang miskin. Kehidupan orang kaya dan orang miskin selama di dunia berbeda. Sekalipun orang miskin tidak punya apa-apa secara jasmani tetapi dia tidak tuli rohani. Tetapi orang kaya mempunyai harta yang melimpah secara jasmani namun tuli rohani.

Jika masih ada diantara kita yang terikat dengan ketulian rohani izinkanlah Yesus menjamahmu karena Yesus mengasihi kita. Orang yang tuli rohani tidak akan mendapatkan sorga. Sebab kalau kita tuli rohani Tuhan katakan kita bangsa yang tolol. Ketika kita mengizinkan Yesus menjamah kita Yesus mengatakan: semua ikatan-ikatan tuli dan gagap rohani Yesus berkata "Efata" yang artinya "terbukalah" dan terlepaslah orang ini dari ikatan-ikatan itu. Kita akan melihat apa itu tuli dan gagap rohani, Tuhan mau supaya manusia terlepas dari ikatan-ikatan ini dan hanya Tuhan yang bisa melepaskannya. Sebab itu Yesus katakan bawalah orang yang tuli dan gagap itu kepada Yesus supaya Yesus meletakkan tangan atasnya sehingga ia sembuh.

Kita memiliki tubuh yang sempurna punya telinga yang lengkap, punya mulut, apa artinya kita sempurna secara fisik, tetapi firman Tuhan katakan bangsa itu punya telinga tetapi tidak mendengar, punya mulut tetapi selalu berkata dusta, mulut tidak dipakai untuk memuji dan memuliakan Allah tetapi yang ada hanya perkataan-perkataan duniawi yang menyakiti hati Tuhan. Orang yang berkata keduniawian bukankah mereka gagap rohani? Punya telinga tetapi tidak mendengar, bukankah mereka orang-orang yang terikat dengan ketulian rohani? Yesus datang dengan penuh belas kasihan dan meletakkan tangan melepaskan orang itu dari ketulian dan kegagapannya bisa mendengar dan berbicara. Hadirkan Yesus dalam hidupmu, dalam rumah tanggamu, dalam pribadimu. Sebab orang yang tuli rohani tidak akan pernah mendapatkan sorga. Orang gagap rohani jauh dari keselamatan. Tetapi marilah, kita butuh lawatan dan jamahan Tuhan. Jamahan Tuhan yang membebaskan kita. Mungkin ada hal-hal lain yang mengikat hidup kita sehingga kita tidak berdaya bukalah mata rohanimu dan lihatlah. Kita membutuhkan jamahan tangan Tuhan. Amin!!

Heleluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 03 April 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

- Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja

Games : Diatur oleh Guru-guru Sekolah Minggu
Musik : K' Boy, & K' Sony

Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Athe Mbeo
FA : Bpk. Willy Massae
Singers : Sdri. Selfi, Sdri. Ririn, Sdr. Arnold, Sdr. Dedy
Tambourine : Gabungan
Kwayers : Gabungan
Penerima Tamu : Sdr. Patrick & Sdri. Mayang
Kolekte I : Sdri. Shella & Sdri. Reva
Kolekte II : Sdr. Stainle & Sdr. Boy
Musik : Sdr. Kevin, Sdr. Ryan, Sdri. Veren, Sdr. Sony

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu Ini

Bukan sebanyak berapa kali kita mengikuti kebaktian Paskah. Tetapi bagaimana kita bisa menghayati makna penderitaan, kematian, kebangkitan Yesus dan bagaimana Paskah sanggup berdampak baik untuk Tuhan, sesama dan diri kita.

*Selamat Paskah dan jadilah berkat bagi semua orang
Yoh 20: 1-18*

- Kamis, 14 April 2022

Lukas 23:33-49, "Berani Terima Tantangan"

Bacaan kita hari ini menampilkan situasi, para pemimpin dan prajurit melemparkan kepada Yesus untuk membuktikan semua hal yang pernah Yesus sampaikan. Tantangan itu disampaikan kepada Yesus bukan tanpa alasan. Mereka ingat semua yang pernah Yesus sampaikan. Bagi mereka yang menolak Yesus, peristiwa penyaliban adalah antitesis dari semua hal yang pernah disampaikan oleh Yesus. Terhadap tantangan itu Yesus bergeming. Ia diam bukan karena takut. Tantangan itu diterima Yesus dengan cara jitu. Dalam kehidupan ini bisa jadi kita sering mendapat tantangan dari orang lain. Kita mungkin menanggapi tantangan itu dengan gegabah karena gengsi. Hari ini kita belajar untuk berani menerima tantangan bukan karena gengsi, tetapi karena itu adalah tanggung jawab kesaksian kita sebagai orang Kristen. Jadi, bersaksilah kepada sebanyak mungkin orang.

- Jumat, 15 April 2022

Lukas 23:50-56, "Pahlawan"

Secara sederhana, Yusuf dapat disebut sebagai pahlawan karena tindakan baik yang dilakukannya setelah peristiwa penyaliban Yesus. Ia berani tampil sebagai orang yang ada di dalam kelompok Yesus yang dituduh sebagai penjahat. Sayangnya, tindakan kepahlawannya tak berdampak terlalu besar. Ia melakukan tindakan baiknya ketika situasinya boleh dikatakan sudah aman, setelah Yesus selesai disalibkan dan mati. Berbuat baik kepada orang lain, bahkan kepada setiap makhluk, adalah keniscayaan. Berbuat baik selalu ada resiko. Apalagi bila perbuatan baik itu menyangkut keselamatan nyawa orang lain. Resikonya bisa membuat kita juga kehilangan nyawa. Namun, bila kita menyadari bahwa resiko sebanding, maka kita harus bersedia untuk mengambil resiko tersebut; bukan untuk mendapat pujian atau gelar pahlawan, melainkan karena sadar bahwa itu adalah panggilan Tuhan yang harus dikerjakan.

- Sabtu, 16 April 2022

Lukas 23:56-24:12, "Mulut Perempuan kok Dipercaya?"

Yesus yang bangkit bukan saja menerobos seksisme yang ternyata sudah ada sejak lama, tetapi juga menghapuskannya. Berita kebangkitan itu pertama-tama diletakkan dalam mulut para perempuan yang dianggap tak dapat dipercaya. Ini membongkar semua paradigma diskriminatif. Kebangkitan Yesus telah membongkar berbagai paradigma yang merusak kemanusiaan dan memulihkannya kepada kemanusiaan yang sejati, tepatnya kemanusiaan yang setara. Dampak kebangkitan Tuhan Yesus sangat luar biasa. Jadi, semua pemikiran, sikap dan perkataan yang diskriminatif tidak boleh ada lagi. Mulai dari dalam keluarga kita, meluas ke kehidupan persekutuan di gereja, dan pada akhirnya ke dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa.